

KETERAMPILAN PROFESIONAL DAN MINDSET KEWIRAUSAHAAN DALAM BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI : SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS LITERASI

Imelda Rosa, Jhon Veri

Teknik Informatika, Universitas Putra Indonesia YPTK

Lubuk begalung, Padang, Indonesia

Imelda_rosa@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi informasi (TI) telah mendorong transformasi besar dalam dunia kerja, yang tidak hanya menuntut penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan mental dan pola pikir kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan utama yang dibutuhkan oleh pribadi profesional di bidang TI yang memiliki mindset dan mental-set kewirausahaan untuk pengembangan karir. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 10 jurnal nasional berbahasa Indonesia yang relevan, dengan kriteria publikasi lima tahun terakhir dan fokus pada pendidikan, teknologi, dan kewirausahaan digital. Hasil telaah menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori keterampilan utama yang dibutuhkan, yaitu keterampilan teknis (*hard skills*), keterampilan non-teknis (*soft skills*), dan karakteristik kewirausahaan digital. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi kurikulum TI dengan pendidikan kewirausahaan serta pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai strategi pengembangan karir yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan tinggi, pelatihan vokasi, dan pelaku industri untuk menyiapkan talenta TI yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan kerja.

Kata kunci: keterampilan profesional TI, mindset kewirausahaan, SLR, soft skills, technopreneurship, pengembangan karir.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah menuntut munculnya pribadi-pribadi profesional yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki mindset dan mental-set kewirausahaan. Lingkungan kerja *modern* semakin dinamis, kompleks, dan kompetitif, sehingga para profesional TI dituntut untuk tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga sebagai inovator dan problem solver yang memiliki orientasi bisnis [1].

Keterampilan pendidik maupun tenaga kerja di era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan pentingnya penguasaan teknologi digital, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi [1]. Dalam konteks dunia TI, profesional yang ideal adalah mereka yang mampu memadukan keterampilan teknis dengan jiwa kewirausahaan untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Perubahan paradigma ini sejalan dengan pergeseran kebutuhan tenaga kerja global.

Di era Society 5.0, wirausaha dalam bidang TI memiliki potensi besar untuk menciptakan solusi digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat [2]. Kewirausahaan tidak lagi terbatas pada membuka usaha konvensional, melainkan mampu menciptakan inovasi berbasis *platform digital*, aplikasi pintar, atau produk teknologi lainnya. Oleh karena itu, pembentukan *mindset* kewirausahaan menjadi aspek kunci dalam pengembangan profesional TI.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk kesiapan dan minat berwirausaha

mahasiswa, terutama di bidang TI [3]. Melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dihadapkan pada simulasi dan praktik dunia nyata yang dapat membentuk pola pikir kreatif dan inovatif.

Pendekatan *teaching factory* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa SMK, yang juga dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan tinggi dan profesionalisme TI [4]. Konsep ini menjembatani dunia pendidikan dan industri, di mana peserta didik tidak hanya menjadi pembelajar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan produk dan layanan berbasis teknologi.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan juga memperkuat pemahaman peserta terhadap dunia digital dan teknologi mutakhir [5]. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dalam menerapkan ide bisnis berbasis teknologi secara nyata. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung pembentukan profesional TI yang berjiwa wirausaha.

Selain itu, dukungan teknologi informasi terhadap pemasaran digital, khususnya di sektor UMKM, menunjukkan bahwa keterampilan TI sangat krusial dalam pengembangan strategi bisnis [6]. Profesional TI yang memahami mekanisme *social media marketing* akan memiliki keunggulan kompetitif dalam dunia kerja maupun usaha mandiri. Hal ini memperkuat argumen bahwa keterampilan TI harus didampingi dengan kemampuan berpikir strategis dan kreatif.

Keterampilan sosial dan profesionalisme juga menjadi aspek penting dalam dunia kerja digital [7]. Kemampuan untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, serta etika *profesional* menjadi pelengkap dari keterampilan teknis dan wirausaha. Pengembangan keterampilan ini perlu difasilitasi sejak masa pendidikan formal.

Beberapa peneliti menekankan pentingnya kreativitas dalam menunjang pengembangan karir di bidang teknologi informasi [8]. Kreativitas merupakan katalisator dari inovasi dan menjadi pilar utama dalam membangun bisnis digital yang adaptif terhadap perubahan pasar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan dan pelatihan yang holistik.

Akhirnya, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri serta dukungan inkubasi bisnis menjadi penentu keberhasilan pembentukan profesional TI yang memiliki keterampilan unggul dan jiwa kewirausahaan [9], [10]. Inkubator bisnis memberikan akses pada sumber daya, mentor, dan jaringan yang sangat diperlukan bagi profesional muda untuk memulai dan mengembangkan usaha berbasis TI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan profesional di bidang teknologi informasi (TI) telah menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Kompetensi ini mencakup kemampuan teknis seperti pemrograman, analisis data, manajemen jaringan, serta keterampilan lunak seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Menurut [1], pendidik dan praktisi TI harus mampu mengintegrasikan kecakapan teknis dengan kemampuan adaptif agar dapat bersaing di era digital yang kompetitif.

Di sisi lain, *mindset* kewirausahaan memiliki peranan penting dalam membentuk profesional TI yang tidak hanya bekerja untuk organisasi, tetapi juga mampu menciptakan inovasi dan usaha mandiri. Wirausahawan di bidang TI dituntut memiliki daya kreasi tinggi dan keberanian menghadapi risiko bisnis digital yang fluktuatif [2]. Hal ini menandakan bahwa pengembangan pola pikir kewirausahaan sama pentingnya dengan penguasaan keterampilan teknis. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa pendekatan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berdampak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha dan dunia kerja. Studi oleh [3] menunjukkan bahwa kuliah kewirausahaan berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan manajerial mahasiswa program studi TI, khususnya dalam merancang solusi digital.

Pendekatan *Teaching Factory* sebagai metode pembelajaran terapan juga terbukti dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Dalam penelitian [4], peserta didik SMK yang terlibat dalam

teaching factory menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap proses bisnis dan penerapan teknologi dalam praktik kewirausahaan nyata. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis pengalaman dalam membangun karakter profesional yang mandiri dan berorientasi pada nilai tambah.

SLR lain yang dilakukan oleh [5] menggarisbawahi bahwa integrasi teknologi digital dalam model pembelajaran harus disertai dengan penguatan nilai-nilai wirausaha seperti keberanian mengambil risiko, ketahanan terhadap tantangan, dan inovasi berkelanjutan. Penelitian ini mengarah pada pentingnya sinergi antara kurikulum teknologi informasi dan pengembangan karakter wirausaha dalam dunia pendidikan.

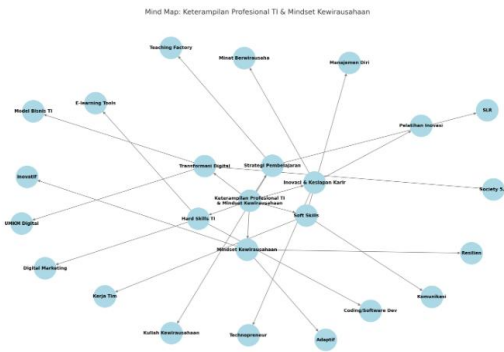
Keterampilan profesional dalam konteks kewirausahaan TI juga berkaitan erat dengan kemampuan digital marketing dan branding. Menurut [6], penggunaan teknologi informasi untuk mendukung strategi pemasaran digital menjadi faktor penting dalam kelangsungan bisnis UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa profesional TI perlu memahami proses pemasaran dan komunikasi berbasis platform digital.

Selain itu, keberhasilan seorang profesional TI juga dipengaruhi oleh keterampilan interpersonal dan sosial. Sebagaimana diungkapkan dalam [7], keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta kepemimpinan yang baik turut memperkuat nilai profesionalisme dalam lingkungan kerja digital. Oleh karena itu, keterampilan lunak menjadi pelengkap yang tak terpisahkan dari keterampilan teknis.

Dalam kerangka pengembangan karir, kemampuan untuk mengidentifikasi peluang usaha berbasis teknologi menjadi penentu utama keberlanjutan karir di bidang TI. Studi [8] menunjukkan bahwa kemampuan tersebut hanya dapat dimiliki oleh individu yang memiliki *mindset* kreatif dan berpikir kritis dalam melihat permasalahan sebagai peluang bisnis potensial.

SLR yang dilakukan oleh [9] juga memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menekankan pentingnya membentuk sinergi antara pendidikan keterampilan kerja dan orientasi kewirausahaan digital. Diperlukan pendekatan kolaboratif antara institusi pendidikan, industri, dan pemerintah untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung hal tersebut.

Menurut studi [10] menekankan bahwa karakter wirausaha dalam bidang TI tidak hanya lahir dari pembelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan inkubasi bisnis dan mentoring dari praktisi industri. Hal ini mempertegas bahwa profesionalisme TI tidak dapat dibentuk dalam ruang kelas saja, melainkan juga melalui pengalaman langsung di dunia usaha.



Gambar 1. Mind map keterampilan profesional TI dan mindset kewirausahaan

Mind map ini mencakup enam area utama:

- Hard Skills TI
- Soft Skills
- Mindset Kewirausahaan
- Strategi Pembelajaran
- Transformasi Digital
- Inovasi & Kesiapan Karir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Systematic Literature Review (SLR)** sebagai metode utama untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan keterampilan profesional dan *mindset* kewirausahaan dalam bidang teknologi informasi. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemetaan menyeluruh terhadap tren, kesenjangan, dan kontribusi studi sebelumnya dalam bidang pengembangan karir berbasis teknologi dan kewirausahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Kartika dan Yulianti [5].

3.1. Tahapan SLR

Prosedur SLR ini mengacu pada tiga tahapan utama yang telah diterapkan secara luas dalam penelitian-penelitian SLR, yaitu *identifikasi*, *screening*, dan *sintesis*.

a. Identifikasi

Proses pencarian literatur dilakukan melalui dua basis data utama: Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Kata kunci yang digunakan antara lain: *keterampilan profesional TI*, *mindset kewirausahaan*, *karir digital*, dan *SLR kewirausahaan teknologi*. Literatur yang diambil adalah artikel jurnal berbahasa Indonesia, dipublikasikan dalam rentang tahun 2018 hingga 2024, serta relevan dengan pengembangan karir di bidang teknologi informasi dan kewirausahaan.

b. Screening

Artikel yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan abstrak dan isi artikel secara keseluruhan. Artikel yang tidak membahas secara eksplisit mengenai keterampilan profesional TI, soft skills, atau *mindset* kewirausahaan akan dikeluarkan. Seleksi

juga mempertimbangkan keberadaan data empiris dan struktur metodologi penelitian yang memadai, seperti dijelaskan oleh Anjani dan Hartono [3].

c. Sintesis

Artikel yang lolos seleksi dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Setiap temuan diklasifikasikan ke dalam kategori keterampilan teknis (hard skills), keterampilan non-teknis (soft skills), serta elemen mental-set kewirausahaan seperti inovasi, kreativitas, daya juang, dan keberanian mengambil risiko, sebagaimana disebutkan oleh Ramadhan [7] dan Susanto [8].

3.2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

Literatur yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria:

- Artikel jurnal ilmiah berbahasa Indonesia
- Diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2024
- Fokus pada keterampilan bidang TI dan/atau kewirausahaan
- Tersedia dalam akses terbuka
- Telah melalui proses peer-review sebagaimana lazim pada jurnal akademik nasional [4].

b. Kriteria Eksklusi

Artikel yang tidak relevan dengan bidang teknologi informasi atau tidak mengandung unsur kewirausahaan, artikel non-empiris (opini, editorial), serta artikel yang tidak menjelaskan metode penelitian secara eksplisit akan dikecualikan dari analisis.

3.3. Instrumen dan Teknik Analisis

Peneliti menggunakan formulir ekstraksi data untuk mencatat informasi penting dari setiap artikel, yang mencakup: judul artikel, nama penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, dan keterkaitan dengan topik SLR.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan sintesis naratif tematik, merujuk pada pendekatan Braun & Clarke (2006), yang mengidentifikasi pola dan tema utama dari literatur yang telah dianalisis. Teknik ini telah diterapkan dalam penelitian serupa yang menganalisis model *teaching factory* dan integrasi teknologi dalam pendidikan kewirausahaan [4], [5].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari telaah sistematis terhadap sepuluh jurnal menunjukkan bahwa keterampilan profesional dan *mindset* kewirausahaan dalam bidang teknologi informasi (TI) merupakan dua pilar utama dalam membentuk individu yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Temuan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tema utama: (1) keterampilan profesional berbasis teknologi, (2) pembentukan mental-set kewirausahaan, dan (3) sinergi pendidikan dan industri.

4.1. Keterampilan Profesional Berbasis Teknologi

Keterampilan profesional TI tidak lagi hanya terbatas pada penguasaan teknis, melainkan mencakup *digital literacy*, pemikiran kritis, serta kemampuan berkolaborasi dan beradaptasi dengan teknologi yang terus berubah. Pramono dan Sari [1] menekankan bahwa pendidik dan dengan perluasan makna, para profesional TI harus menguasai keterampilan abad ke-21 yang berfokus pada pemanfaatan teknologi digital secara strategis. Temuan ini sejalan dengan Ramadhan [7] yang menambahkan bahwa keterampilan sosial dan komunikasi juga merupakan bagian penting dari profesionalisme di era digital.

Di sisi lain, Purnamasari [6] menunjukkan bahwa kemampuan mengelola *strategi digital marketing* melalui media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari keahlian profesional TI dalam dunia bisnis modern. Keterampilan ini tidak hanya mendukung pengembangan diri, tetapi juga menjadi keunggulan kompetitif dalam sektor UMKM maupun industri startup.

4.2. Pembentukan *Mindset* dan *Mental-Set* Kewirausahaan

Hasil studi Anjani dan Hartono [3] menunjukkan bahwa perkuliahan kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan minat dan kesiapan berwirausaha mahasiswa TI. Pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman mendorong mahasiswa untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko, yang merupakan elemen kunci dari *mental-set* kewirausahaan.

Lebih lanjut, Nuraini [2] menekankan bahwa era Society 5.0 menciptakan peluang baru di bidang TI yang harus ditanggapi dengan inovasi dan fleksibilitas. Wirausaha TI tidak hanya menciptakan produk teknologi, tetapi juga menawarkan solusi untuk permasalahan sosial dan ekonomi melalui pendekatan digital.

Susanto [8] juga menggarisbawahi pentingnya kreativitas sebagai motor utama dalam pengembangan karir TI. Kreativitas memungkinkan profesional untuk berpikir *out-of-the-box* dalam merancang aplikasi,

sistem, atau model bisnis yang relevan dengan kebutuhan pasar.

4.3. Sinergi Pendidikan, Industri, dan Inkubasi Bisnis

Purwanto dan Fitria [4] melalui pendekatan *teaching factory* membuktikan bahwa penggabungan antara pembelajaran dan praktik dunia nyata meningkatkan kompetensi kewirausahaan secara signifikan, terutama dalam hal *problem solving* dan ketahanan menghadapi tantangan. Pendekatan ini relevan bagi pengembangan keterampilan profesional TI yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga praktik langsung dalam dunia kerja.

Arifin dan Suryana [9] menyatakan bahwa kolaborasi pendidikan dan industri menjadi katalis penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki kapasitas untuk membangun usaha sendiri. Ini diperkuat oleh Wijaya [10], yang menyoroti bahwa program inkubasi bisnis memberikan pengalaman nyata dalam pengelolaan bisnis, validasi produk, serta pembangunan jaringan usaha yang sangat penting bagi pengembangan *mindset* kewirausahaan.

4.4. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Kewirausahaan

Kartika dan Yulianti [5] dalam penelitiannya menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran kewirausahaan berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman konsep dan penguatan motivasi peserta. Penggunaan platform digital, simulasi bisnis online, dan pembelajaran interaktif membuat peserta lebih siap untuk menghadapi dinamika dunia usaha yang berbasis digital.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara penguasaan keterampilan profesional TI dan pembentukan *mental-set* kewirausahaan dalam pengembangan karir digital. Keduanya saling melengkapi dan perlu difasilitasi secara holistik melalui pendekatan pembelajaran yang kolaboratif, berbasis teknologi, dan berorientasi industri.

Tabel 1. SLR penelitian terkait profesionalisme TI dan kewirausahaan

No	Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Tujuan	Metode	Hasil Utama	Keterkaitan dengan Topik
1	Keterampilan pendidik di Era Revolusi Industri 4.0	R. Pramono & L. Sari (2021)	Mengkaji keterampilan yang dibutuhkan pendidik di era digital	Studi literatur	Pendidik memerlukan <i>digital literacy</i> , <i>critical thinking</i> , dan komunikasi	Relevan dalam konteks pengembangan soft skill dan profesionalisme TI
2	Wirausaha Bidang Teknologi Informasi	H. Nuraini (2022)	Menjelaskan peluang usaha TI dalam Society 5.0	Deskriptif kualitatif	TI membuka peluang wirausaha berbasis inovasi	Sangat relevan dalam konteks <i>mindset</i> kewirausahaan di bidang TI
3	SLR: Kuliah Kewirausahaan dan Kesiapan Berwirausaha	M. R. Anjani & D. Hartono (2021)	Menganalisis pengaruh kuliah kewirausahaan	SLR	Pembelajaran kewirausahaan meningkatkan minat dan	Relevan dalam pengembangan <i>mindset</i> kewirausahaan

No	Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Tujuan	Metode	Hasil Utama	Keterkaitan dengan Topik
			terhadap mahasiswa TI		kesiapan mahasiswa	
4	Teaching Factory terhadap Kompetensi Kewirausahaan	E. Purwanto & N. Fitria (2023)	Menilai efektivitas teaching factory terhadap siswa SMK	Mixed method	Teaching factory membentuk keterampilan praktis dan daya juang siswa	Dapat diadaptasi untuk pelatihan profesional TI
5	SLR: Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Kewirausahaan	L. Kartika & R. Yulianti (2022)	Mengkaji pengaruh teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan	SLR	Integrasi teknologi memperkuat pemahaman dan kreativitas	Relevan dalam penguatan soft skill dan pembelajaran digital TI
6	Strategi Social Media Marketing dan TI	D. Purnamasari (2022)	Meneliti dukungan TI dalam pemasaran UMKM	Studi kasus	TI mendukung strategi pemasaran dan branding digital	Berkaitan dengan kompetensi digital profesional TI
7	Keterampilan Sosial dan Profesionalisme di Era Digital	M. Y. Ramadhan (2021)	Meneliti peran keterampilan sosial dalam dunia kerja digital	Studi literatur	Soft skills seperti komunikasi dan adaptasi penting di era digital	Menunjang sisi profesionalisme non-teknis dalam karir TI
8	Kreativitas dan Karir di Bidang TI	R. Susanto (2023)	Menganalisis hubungan kreativitas dengan karir TI	Deskriptif	Kreativitas mendorong inovasi dalam pengembangan karir TI	Sangat relevan untuk elemen mindset kewirausahaan
9	Kolaborasi Pendidikan dan Industri	N. Arifin & A. Suryana (2022)	Mengkaji peran sinergi pendidikan dan industri	Kualitatif	Kolaborasi mendorong kesiapan wirausaha digital	Mendukung ekosistem pengembangan karir TI
10	Peran Inkubasi Bisnis dalam Profesionalisme TI	T. Wijaya (2021)	Meneliti dampak inkubasi bisnis terhadap kesiapan profesional	Studi kualitatif	Inkubasi mendukung pengalaman praktis dan orientasi bisnis	Relevan untuk pembentukan mindset dan pengalaman nyata

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pribadi profesional bidang TI dengan mindset kewirausahaan memerlukan sinergi antara keterampilan teknis, soft skills, dan karakter kewirausahaan. Institusi pendidikan dan pelatihan perlu membangun ekosistem pembelajaran yang terintegrasi dan berbasis praktik nyata agar lulusan tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Pramono dan L. Sari, "Keterampilan pendidik di Era Revolusi Industri 4.0," *SHES: Journal of Social and Humanities Education Studies*, vol. 2, no. 3, pp. 55–60, 2021.
- [2] H. Nuraini, "Wirausaha Bidang Teknologi Informasi (Peluang Usaha dalam Menyongsong Era Society 5.0)," *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Digital*, vol. 5, no. 1, pp. 15–21, 2022.
- [3] M. R. Anjani dan D. Hartono, "Systematic Literature Review: Pengaruh Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat dan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa TI UNIPA," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 2, pp. 32–39, 2021.
- [4] E. Purwanto dan N. Fitria, "Analisis Teaching Factory terhadap Kompetensi Pendidikan Kewirausahaan Peserta Didik SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 3, no. 1, pp. 22–30, 2023.
- [5] L. Kartika dan R. Yulianti, "SLR: Pengaruh Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Kewirausahaan," *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 41–48, 2022.
- [6] D. Purnamasari, "Strategi Social Media Marketing melalui Dukungan TI dalam Kajian UMKM Kota Bandung," *Jurnal Bisnis Digital*, vol. 6, no. 1, pp. 75–82, 2022.
- [7] M. Y. Ramadhan, "Keterampilan Sosial dan Profesionalisme di Era Digital," *Jurnal Humaniora Digital*, vol. 5, no. 3, pp. 89–95, 2021.
- [8] R. Susanto, "Kreativitas dan Pengembangan Karir di Bidang Teknologi Informasi," *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, vol. 4, no. 1, pp. 50–57, 2023.
- [9] N. Arifin dan A. Suryana, "Kolaborasi Pendidikan dan Industri untuk Meningkatkan Kewirausahaan TI," *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Digital*, vol. 3, no. 2, pp. 60–66, 2022.
- [10] T. Wijaya, "Peran Inkubasi Bisnis dalam Pembentukan Profesionalisme TI," *Jurnal Inkubator Teknologi dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 12–18, 2021.